

Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak

Ahmad Budiyo

Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: onobudi.stituw@gmail.com

Andri Mulyadi

Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: andrimulyadi1610@gmail.com

Hani Adi Wijono

Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: haniadiwijono@gmail.com

Abstract: Education is the process of educating, nurturing, and shaping students to have noble character and intellectual intelligence. Character education plays an important role in the Indonesian education curriculum, especially in the development of Islamic teachings as reflected in the Nahdlatul Ulama (NU) Constitution. This study aims to determine the planning, implementation, and evaluation of Aswaja learning as moral education at El Wahid Tembelang Islamic Elementary School in Jombang. This study uses a qualitative method with a descriptive design through field research, with data in the form of spoken and written words from observations, interviews, and documentation. The results of the study indicate that Aswaja learning is a form of synergy between the local content of the Jombang Regency Education Office and school policy. The planning of learning refers to the established Competency Standards and Basic Competencies. The implementation of learning is carried out inside and outside the classroom through practical activities. Learning evaluation is carried out continuously through weekly tests, Mid-Semester Assessments (PTS), and Final Semester Assessments (PAS).

Keywords: Aswaja Learning, Implementation of Moral Education

Abstrak: Pendidikan merupakan proses mendidik, memelihara, dan membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia serta kecerdasan berpikir. Pendidikan budi pekerti memiliki peran penting dalam kurikulum pendidikan Indonesia, khususnya dalam pengembangan ajaran Islam sebagaimana tercermin

dalam Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama (NU). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Aswaja sebagai pendidikan akhlak di SD Islam El Wahid Tembelang Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif melalui penelitian lapangan, dengan data berupa kata-kata lisan dan tertulis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aswaja merupakan bentuk sinergi antara muatan lokal Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dengan kebijakan sekolah. Perencanaan pembelajaran mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam dan di luar kelas melalui kegiatan pembiasaan amaliyah. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui tes mingguan, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Kata Kunci: Pembelajaran Aswaja, Implementasi Pendidikan Akhlak

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki status sebagai makhluk pribadi, sosial bertuhan dan merupakan bagian dari alam. Status tersebut diperankan secara bersama-sama dan integrasi dengan proses belajar manusia sepanjang hayatnya. Pada hakikatnya belajar dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja. Belajar tidak dibatasi ruang dan waktu. Proses belajar dapat menggunakan berbagai cara dan berbagai media.¹ Sumber belajarnya pun tidak terbatas pada guru. Dengan demikian, secara alamiah setiap orang akan terus belajar melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Pendidikan telah ada semenjak manusia ada di muka bumi. Pendidikan jangan dimaknai secara sempit tetapi pendidikan harus dimaknai sebagai proses pendewasaan anak didik yang terencana dan dengan metode tertentu. Dari kurun waktu ke waktu, jenis, macam dan jenjang. Dalam makna yang luas pendidikan merupakan hidup dan

¹ H. B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008).

pengalaman seseorang.²

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.³ Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak Allah menurunkan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw, ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui membaca⁴. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain⁵. Pembelajaran seharusnya digunakan secara strategis untuk mendukung tujuan pembelajaran, bukan sekadar sebagai pelengkap⁶

Menurut al-Imam Burhanil Islam al-Zarnuji, penulis kitab Ta'li'm al-Muta'alim, beliau memberikan keterangan dalam kitabnya sebagai berikut: "Ketahuilah, bahwa tidak harus setiap muslim menuntut semua ilmu, tetapi yang diharuskan adalah menuntut ilmu hal, sebagaimana dinyatakan: "Ilmu yang paling utama adalah ilmu A-Qur'an dan perbuatan yang paling utama adalah memelihara al-hal".⁷ Pendidikan akhlak merupakan sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir yang baik. Pendidikan budi pekerti memang timbul tenggelam dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Ada kalanya pendidikan budi pekerti menjadi primadona untuk

² Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019)

³ B. R. Usmani, *Al-Quddus Al-Qur'an Terjemah*. (Kudus: Mubarak Thoyyibah. 2014).

⁴ Hamdan. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005), 1-5

⁵ Moh. Zahiq, "Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi Pendidikan Melalui Optimalisasi Pengelolaan Tata Usaha" *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* Vol. 3 No. 2 (2025): April

⁶ Rodifatul Chasanah, dkk, "Strategi Pendidikan Abad 21 Dalam Peningkatkan Efektifitas Pembelajaran". *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* Vol. 7, No. 2 September (2025) ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

⁷ O. Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi, 2013).

mengembangkan ajaran Islam di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari AD NU sejak pertama hingga sekarang ini.⁸

Dalam struktur kurikulum SD Islam El Wahid, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi yang berkaitan dengan karakter. Secara *substantif*, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan pengembangan budi pekerti, yaitu pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Kedua mata pelajaran tersebut secara langsung mengenalkan nilai-nilai sampai taraf tertentu dan *menginternalisasi* nilai tersebut pada tahap pengamalan.⁹ Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada *internalisasi* nilai-nilai dalam tingkah laku melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Untuk madrasah dengan muatan lokal yang diajarkan secara maksimal, pendidikan karakter mempunyai medan teramat luas, sehingga karakter anak didik di madrasah seharusnya lebih dinamis, kreatif dan inovatif.¹⁰

Berkenaan dengan hal itu, cita-cita dan langkah NU sejak didirikan bertumpu pada gerakan Islah, dimana Setiap kegiatan yang dilakukan diharapkan hasilnya akan lebih besar dan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Pembelajaran Aswaja diberikan di SD Islam El Wahid ini memiliki perbedaan dengan SD pada umumnya yang tidak ada pembelajaran Aswajanya. Pembelajaran Aswaja ini diberikan karena para pendiri dari lembaga Yayasan ini yaitu para kiyai yang berpaham Aswaja NU. Pada observasi awal diperoleh penjelasan bahwa pembelajaran Aswaja ini adalah muatan lokal yang hanya diberikan kepada semua Yayasan yang

⁸ Abdurrauf. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 7, No. 1 (2010): 46-47.

⁹ Hamruni. *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009)

¹⁰ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

berada dibawah naungan lembaga Ma'arif. Tujuannya yaitu agar terciptanya generasi penerus Aswaja Nahdlotul Ulama sesuai dengan para keinginan ulama-ulama yang telah memperjuangkan atau menegakkan Aswaja NU ini.¹¹

Maka di SD Islam El Wahid memasukan Aswaja ke dalam kurikulum di sekolah dan menjadikan aswaja sebagai mata pelajaran di dalam kelas, meskipun nama sekolah tersebut tidak menggunakan nama NU. Perbedaan yang lain terletak pada kurikulum madrasah, umumnya mata pelajaran agama di SD hanya memberikan 2 jam mata pelajaran. Akan tetapi, di SD Islam El Wahid mendapatkan alokasi waktu lebih dari 10 jam pelajaran perminggu, yang meliputi mulok, diniyah, PAI (pendidikan agama Islam), akhlaq serta Aswaja.

Penanaman pendidikan akhlak di SD Islam El Wahid tidak hanya diberikan kepada siswa-siswinya saja, melainkan juga kepada seluruh keluarga yayasan supaya mengimplementasikannya, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan akhlak yang telah diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran aswaja di sekolah, meliputi beberapa hal: siswa mengucapkan salam kepada guru dan berjabat tangan mencium tangan, membaca Asmaul Husna dan doa secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca surat al-Ashr bersama-sama dan membaca doa majlis, pembacaan tahlil, istighosah dan diba' bersama guru dan karyawan setiap satu bulan sekali, salat Dhuha berjamaah dan salat Duhur berjamaah dan dilanjutkan wirid Bersama. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam tentang "Pembelajaran Aswaja sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak".

METODE PENELITIAN

¹¹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. (Bandung: Angkasa, 2013),

Penelitian ini menggunakan metode desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian.¹² Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini membutuhkan pembiasaan yang berkesinambungan

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Akhlak

Pembelajaran yang baik harus direncanakan dengan baik pula. Perencanaan pembelajaran harus mengacu pada kurikulum pusat, tingkat propinsi dan diturunkan pada dinas pendidikan kabupaten serta ke masing-masing lembaga pendidikan.¹³ Perencanaan pembelajaran disusun dengan lengkap mencakup program semester, program tahunan, silabus dan RPP sehingga dalam pelaksanaannya dapat diaplikasikan dengan baik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.¹⁴

Senada dengan uraian diatas menurut J.R Raco dalam metode kualitatif, perolehan data biasanya melalui wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pertama-tama membaca kembali keseluruhan teks yang ada sambil meringkas dan menghilangkan duplikasi-duplikasi. Dilanjutkan dengan peng-codan atau klasifikasi.¹⁵ Penafsiran data biasanya berlangsung dalam tiga tahap. Pertama, peneliti menafsirkan teks yang disampaikan oleh partisipan. Langkah berikutnya, peneliti menyusun kembali hasil

¹² Nurla Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta: Laksana, 2011)

¹³ G. Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2004).

¹⁴ Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013).

¹⁵ K. P. Nasional, *Panduan Pelaksanaan Karakter*. (Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011).

penafsiran tingkat pertama dan mendapatkan tema-temanya.¹⁶

Langkah ketiga, yaitu menghubungkan tema-tema tersebut sehingga membentuk teori, gagasan dan pemikiran baru.¹⁷

1. Guru dituntut memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan persiapan pembelajaran sehingga dapat mengerjakan perencanaan pembelajaran dengan baik dan mandiri. Kemampuan guru dapat ditingkatkan secara berkala melalui pelatihan dan juga KKG guru sebagai tempat sharing dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru.
2. Guru harus tepat dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan isi materi pembelajaran sehingga cakupan materi dapat disampaikan dengan baik kepada siswa dan kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja

Dalam pelaksanaan pembelajaran Keaswajaan banyak kegiatan untuk menanamkan dan membangun akhlakul karimah. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan intra dan ekstra sekolah, pemberian contoh perilaku dan budi pekerti yang baik oleh guru, pelaksanaan amaliah rutin seperti membaca tahlil, yasin dan Al-Quran.¹⁸

Strategi pembelajaran disesuaikan dengan isi materi pembelajaran Keaswajaan yaitu berupa ceramah dan tanya jawab karena materi yang disampaikan berupa kisah-kisah ulama aswaja, sementara itu dalam penerapan isi pembelajaran Keaswajaan dilakukan dengan pembiasaan- pembiasaan perilaku yang mengarah pada pembangunan akhlakul karimah.¹⁹ Pembiasaan perilaku

¹⁶ D. Salmiyah, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (2016).

¹⁷ Ainur Rofiq, Abdul Malik, Syukron Makmun dkk, *Aswaja dan Nadhatul Ulama*. (Jombang: Pustaka Tebuiireng, 2020)

¹⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*. (Bandung:Rosda Karya, 2014).

¹⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2011).

Keaswajaan dalam membangun akhlakul karimah dapat berupa tahlil, istighosah, sholat wajib, tarawih, shlat jumat, organisasi Keaswajaan di luar sekolah. Selain itu juga pemberian contoh akhlak yang baik oleh guru sebagai figure yang dianut siswa. Dengan strategi pembelajaran yang sesuai maka pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.²⁰

C. Evaluasi Pembelajaran Aswaja

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui target pembelajaran Keaswajaan yang diterapkan dalam membangun akhlakul karimah. Target pembelajaran Keaswajaan tidak hanya pemahaman tetapi juga pengamalan atau pelaksanaan.²¹ Evaluasi pembelajaran dilakukan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Secara tertulis mencakup ulangan mingguan, UTS, UAS mengacu pada KKM dan hasilnya berupa nilai raport. Sedangkan yang tidak tertulis adalah menilai perilaku akhlakul karimah siswa yang diterapkan dalam kehidupan kesehariannya.²²

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Aswaja yang mana Dinas Pendidikan Kab.Jombang telah mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai acuan pihak lembaga dan guru dalam membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Program Tahunan, Program Semester dan RPP untuk Muatan Lokal pelajaran Keaswajaan. dengan menempuh jalan musyawarah yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan dewan guru pada awal semester Adapun hasil musyawarah tersebut di tetapkannya tujuan pembelajaran

²⁰ U. S.Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2009).

²¹ Subroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Kalista, 2011).

²² M. N. Surjaman, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009).

dan materi pembelajaran media pembelajaran, metode dan pelaksanaannya untuk satu tahun kedepan yang mengacu pada tujuan dan visi misi sekolah, namun dalam perumusan perencanaan pembelajaran ini tidak dibentuknya Silabus dan RPP dari hasil musyawarah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bukti secara tertulis.

Pelaksanaan pembelajaran Aswaja di SD Islam El Wahid Tembelang Jombang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung dengan cara menerapkan dua metode pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas serta terdapat kegiatan pembiasaan amaliyah seperti Sholawat bersama, Tahlilan, Pujian setelah Adzan dan wirid dengan suara yang dikeraskan. Hal tersebut untuk mengenalkan sekaligus membiasakan amaliyah ahli sunnah wal jamaah kepada peserta didik.

Evaluasi pembelajaran, Aswaja kegiatan evaluasi pembelajaran Aswaja dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya adalah dengan Tes Mingguan, Penilaian Tengah semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Evaluasi pembelajaran Aswaja juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kab. Jombang dengan Ujian yang dilaksanakan bagi siswa kelas VI sebagai rangkaian dalam menempuh ujian kelulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrauf. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 7, No. 1 (2010): 46-47.
- Ainur Rofiq, Abdul Malik, Syukron Makmun dkk, *Aswaja dan Nadhatul Ulama*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020
- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2013
- Aunillah, Nurla, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana, 2011

- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019
- Hamdan. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2005
- Hamruni. *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif-Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*. Bandung:Rosda Karya, 2014
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2013
- K. P. Nasional, *Panduan Pelaksanaan Karakter*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif : Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013
- Mahfud, Rois, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Moh. Zahiq, "Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi Pendidikan Melalui Optimalisasi Pengelolaan Tata Usaha" *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* Vol. 3 No. 2 (2025): April
- O. Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi, 2013
- R. Usmani, *Al-Quddus Al-Qur'an Terjemah*. Kudus: Mubarakon Thoyyibah. 2014
- Rodifatul Chasanah, dkk, "Strategi Pendidikan Abad 21 Dalam Peningkatkan Efektifitas Pembelajaran". *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* Vol. 7, No. 2 September (2025) ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.
- Salmiyah, D. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam*. 2016
- Sa'ud, U. S. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Setiawan, G. *Implemenasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2004

Subroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Kalista, 2011

Surjaman, M. N. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009

Uno, H. B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008